

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada tingkat daerah maupun nasional, disebabkan sejumlah faktor produksi seperti tenaga kerja, kekayaan alam, kemajuan teknologi dan modal. Dengan demikian, peran manusia dalam pembangunan ekonomi sangat penting. Dimana salah satu sasaran pembangunan ekonomi adalah membuka kesempatan kerja. Indonesia yang merupakan negara berkembang, memiliki tantangan kurangnya lapangan pekerjaan karena jumlah tenaga kerja bertambah lebih cepat dibandingkan jumlah pekerjaan yang tersedia.²

Ketenagakerjaan menjadi unsur penting bagi kehidupan manusia karena salah satu komponen utama penggerak ekonomi, tenaga kerja terdiri dari individu yang berperan secara langsung dalam kegiatan produksi barang dan jasa yang menopang jalannya perekonomian.³ Untuk mengukur dinamika pasar kerja, digunakan parameter tingkat partisipasi angkatan kerja, yang mencerminkan potensi penduduk usia produktif, yang mencakup individu yang aktif mencari kerja maupun yang telah memperoleh pekerjaan, dengan rentang usia 15 hingga 64 tahun.⁴ Dengan

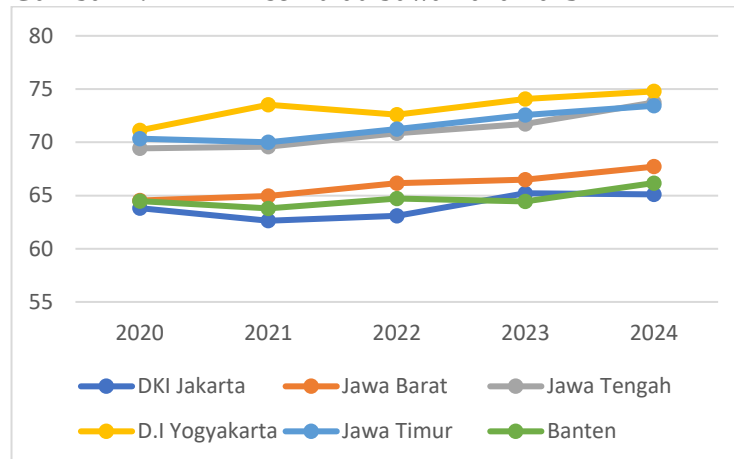
² Enny Novlitha Ch Surbakti and Yusrin S. Hasan, "Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis* 16, no. 1 (2023): 27.

³ Farid Wajdi Zulfikar Putra, Darmawan Wiridin, *Implementasi Upah Minimum Terhadap Kesejahteraan Pekerja* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), 2.

⁴ Kartika Sari Harnida Gigih Aryanti, Inung Oni Setiadi, Irim Rismi Hastyorini, *Ketenagakerjaan* (Klaten: PT. Cempaka Putih, 2015), 10.

memaksimalkan peran penduduk usia produktif, lapangan kerja menjadi faktor penting yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperbaiki kondisi sosial masyarakat.

Gambar 1. 1 TPAK se-Pulau Jawa 2020-2025



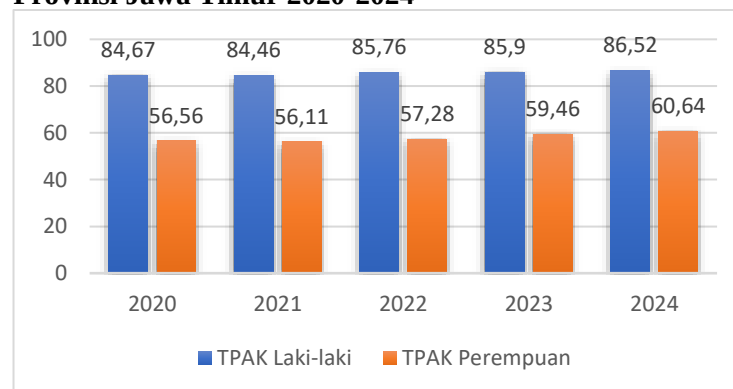
Sumber: Badan Pusat Statistik Pusat, (2025)

Pulau Jawa, dengan kepadatan penduduk dan persaingan demografis yang tinggi, menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan pasar kerja.⁵ TPAK di Pulau Jawa menunjukkan adanya variasi antar provinsi yang menggambarkan perbedaan karakter ekonomi pada setiap wilayah. Provinsi dengan dominasi sektor industri dan urban seperti DKI Jakarta dan Jawa Barat memiliki TPAK lebih rendah dibanding daerah agraris seperti Jawa Tengah serta D.I. Yogyakarta, di mana sektor informal dan pertanian meningkatkan partisipasi kerja. Jawa Timur memperlihatkan kenaikan TPAK dalam kurun waktu 3 tahun dari 69,58 pada 2021 menjadi 73,74 pada 2024, jika dibandingkan dengan provinsi lain.

⁵ Asep Fikri, Nur Arif, and Nunung Nurwati, "Pengaruh Konsentrasi Penduduk Indonesia Di Pulau Jawa," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial "Humanitas" Fisip Unpas IV* (2022): 67.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan jumlah wilayah terbanyak di Indonesia, yakni sebanyak 38 kabupaten/kota jumlah yang memberikan keberagaman karakteristik antar wilayah. Meskipun TPAK di Jawa Timur menunjukkan peningkatan dalam tiga tahun terakhir, namun peningkatan angkanya tidak selalu mencerminkan pemerataan partisipasi di seluruh kelompok penduduk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa TPAK-P perlu mendapat perhatian khusus, mengingat perempuan masih menghadapi berbagai hambatan beban peran ganda yang membuat partisipasinya di pasar kerja lebih terbatas dibandingkan laki-laki.

Gambar 1. 2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur 2020-2024



Sumber: Bdan Pusat Statistik Pusat, 2024

Selama 2020–2024, TPAK laki-laki konsisten di atas 84% dan mencapai 86,52% pada 2024, sedangkan TPAK-P jauh lebih rendah, hanya meningkat tipis dari 56,56% menjadi 60,64%. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan di pasar kerja masih tertinggal dibandingkan laki-laki, kesenjangan ini menunjukkan bahwa pengaruh tanggung jawab domestik masih menghambat partisipasi perempuan. Di era globalisasi, perempuan perlu memperoleh kesempatan kerja yang setara untuk meningkatkan kualitas SDM. Namun, meskipun jumlahnya besar, mereka

masih tertinggal di pasar kerja, sering berupah rendah, dan terbebani peran ganda. Karena itu, peningkatan keterampilan serta kesempatan tanpa diskriminasi menjadi kunci untuk mendukung pembangunan dan mengurangi ketimpangan.⁶ Hal ini menjadi tantangan penting yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dan mencapai kesetaraan ekonomi khususnya bagi perempuan.

Sejalan dengan komitmen internasional dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), Indonesia memperhatikan aspek gender agar dapat mewujudkan kesetaraan dan keberlanjutan. Isu gender menjadi dasar penting dalam upaya menghapus kemiskinan, meningkatkan taraf kesehatan dan pendidikan, serta memperkuat pemberdayaan ekonomi, yang semuanya merupakan bagian dari tujuan SDGs. Namun, tujuan SDGs terhambat oleh tantangan beban ganda yang mengakar yang secara langsung, terlihat dari stagnasi TPAK-P berkisar 55–60%. Stagnasi ini merupakan indikator kegagalan di sektor ekonomi, yang disebabkan oleh beban ganda yang mayoritas dipikul oleh perempuan, dimana 62,3% pekerja perempuan bertanggung jawab utama atas rumah tangga.⁷ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hardiani, dkk pembangunan ekonomi mendorong meningkatnya keterlibatan perempuan dengan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dan dorongan bekerja

⁶ Wirya Wardaya Muhammad Handi Rohman, Wiwin Priana Primandhana, “Analisis Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Kerja Perempuan Di Provinsi Jawa Timur Muhammad,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 7 (2025): 1621.

⁷ Republik Indonesia, “Indonesia Voluntary National Review,” *Sustainable Development Goals (SDGs)* (2025): 69.

yang muncul dari kebutuhan ekonomi, keinginan mandiri, serta makin luasnya peluang kerja bagi perempuan.⁸

Keterlibatan perempuan di pasar kerja menjadi tolak ukur kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, satu di antara indikatornya terlihat dari pendidikan yang telah mereka tempuh. Secara umum, semakin tinggi pendidikan yang dicapai seorang perempuan, semakin kuat dorongan dan peluangnya untuk aktif berpartisipasi dan bersaing di sektor ekonomi yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan TPAK-P.

Gambar 1. 3 Rata-rata Lama Sekolah Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Pusat, 2024

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, rata-rata lama sekolah perempuan mengalami peningkatan dari 7,30 tahun pada 2020 menjadi 7,84 tahun pada 2024, meskipun masih lebih rendah dibandingkan laki-laki yang naik dari 8,30 menjadi 8,74 tahun. Lonjakan tersebut jelas mengindikasikan adanya perbaikan dan penguatan kualitas dari SDM perempuan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori *human capital* Gary Becker yang menyatakan bahwa investasi pada bidang pendidikan dan pelatihan mampu

⁸ Sariwati Siregar, Zulfanetti, and Hardiani, "Analisis Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Sumatera," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2020): 44.

meningkatkan produktivitas individu, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi sebagai bentuk pengembangan modal manusia.⁹

Selain pendidikan, faktor yang mempengaruhi TPAK-P adalah upah. Berdasarkan penelitian Handi Rohman upah yang berfungsi sebagai daya tarik untuk meningkatkan jumlah pekerja, sebaliknya, upah rendah menyebabkan individu memilih keluar dari pasar kerja.¹⁰ Dalam hal ini menurut Adam Smith, upah ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan tenaga kerja, pekerja akan berpindah ke sektor dengan upah lebih tinggi hingga tercapai keseimbangan.¹¹ Upah minimum kabupaten/kota merupakan batas minimum upah terendah yang wajib dipenuhi oleh pemberi kerja atau entitas industri dalam menentukan imbalan kepada tenaga kerja di wilayah operasional.¹²

Gambar 1. 4 Upah Minimum Jawa Timur 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2025

Pergerakan UMP Jawa Timur 2020–2024 menunjukkan kebijakan upah yang menyesuaikan kondisi ekonomi. Surat edaran Menteri

⁹ Kartini Harahap, *Buku Ajar Human Capital* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), 2.

¹⁰ Muhammad Handi Rohman, Wiwin Priana Primandhana, “Analisis Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Kerja Perempuan Di Provinsi Jawa Timur Muhammad,” 1622.

¹¹ Zulfikar Putra, Darmawan Wiridin, *Implementasi Upah Minimum Terhadap Kesejahteraan Pekerja*, 16–18.

¹² Ibid., 13.

Ketenagakerjaan No. M/11/HK.04/X/2020 menetapkan bahwa Upah Minimum 2021 tetap sama seperti tahun 2020. Kebijakan ini dibuat saat pandemi COVID-19 untuk menjaga keseimbangan antara perlindungan pekerja dan kemampuan perusahaan dalam membayar upah serta menjaga kelangsungan usaha.¹³ Kenaikan tajam UMP pada 2023–2024 dipicu oleh pemulihan pertumbuhan ekonomi dan tingginya inflasi, sejalan dengan ketentuan PP No. 51 Tahun 2023 yang bertujuan meningkatkan konsumsi dengan daya beli pekerja dan mendorong partisipasi angkatan kerja.¹⁴

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi TPAK-P. Pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan peningkatan kemakmuran suatu daerah yang turut mempengaruhi peluang kerja serta motivasi perempuan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi.¹⁵ Sejalan dengan itu, menurut Zainal Abidin, dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh, penyerapan tenaga kerja menjadi aspek yang sangat penting. Hal ini karena peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mendorong produksi barang dan jasa, yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya aktivitas perdagangan.¹⁶

Menurut Joseph Schumpeter pertumbuhan ekonomi digerakkan oleh inovasi pengusaha, yang mendorong investasi, meningkatkan aktivitas

¹³ Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, *Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan Tentang Penetapan Upah Minimum Tahun 2021 Pada Masa Pandemi COVID-19* (Jakarta, 2020).

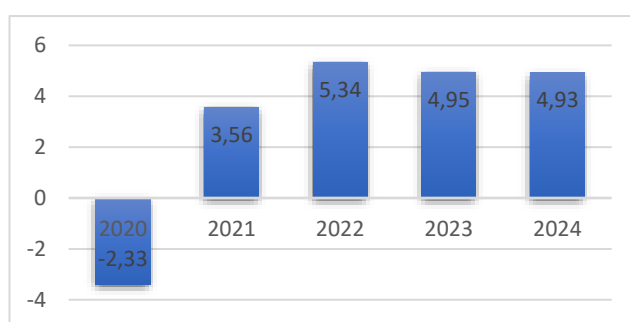
¹⁴ Peraturan Pemerintah, “No. 51 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan,” no. 1873884 (2023).

¹⁵ Nur Azizah Siregar, Rico Ricardo, dan Nanda Rembulan Nurdianto, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Sex Ratio Dan Indeks Pembangunan Gender Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Sulawesi Selatan,” *Jurnal Ekonomi, Lingkungan, Energi, dan Bisnis* 2, no. 1 (2024): 45.

¹⁶ Zainal Abidin et al., “Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Sumatera Utara Tahun Buletin Ekonomika Pembangunan” 5, no. 1 (2024): 81.

ekonomi, dan menaikkan pendapatan masyarakat.¹⁷ Meskipun pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap TPAK-P dapat berbeda-beda dan memerlukan kebijakan yang merata, pertumbuhan ekonomi tetap menjadi faktor dalam memperluas pasar tenaga kerja. Perekonomian yang tumbuh dengan cepat umumnya menyediakan lebih banyak peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan.¹⁸

Gambar 1. 5 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2024

Dinamika pertumbuhan ekonomi Jawa Timur 2020–2024 menunjukkan perubahan signifikan dan pemulihan cepat. Setelah berkontraksi -2,33% pada 2020 akibat pandemi, ekonomi pulih dengan pertumbuhan pada 2023–2024, pertumbuhan stabil di sekitar 4,9%, mencerminkan ketahanan ekonomi daerah dalam mempertahankan perkembangan yang positif setelah masa krisis akibat pandemi. Pertumbuhan ekonomi yang kuat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan partisipasi angkatan kerja. Pertumbuhan tersebut

¹⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi ke-3. (Depok: PT. Raja Grafindo Presada, 2015), 433–437.

¹⁸ Doni Fitriyanto, “Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kota/Kabupaten Wilayah Mataraman Jawa Timur Ditinjau Dari Maqasid Syariah,” *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen* 13, no. 2017 (2024): 274.

menciptakan lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan TPAK-P untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel Pendidikan yang diteliti oleh Sindy Febriana Ananty, dkk (2025), yang diukur melalui rata-rata lama sekolah menunjukkan pengaruh yang signifikan, sementara Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK-P.¹⁹ Namun, Murialti, dkk (2022) menemukan upah minimum memiliki pengaruh terhadap TPAK-P di Kabupaten Rokan Hilir.²⁰ Selain itu, Febi Ariansyah dan Doni Satria (2024) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPAK-P. Namun, secara simultan, variabel pendidikan, upah, kesejahteraan perempuan, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap TPAK-P di Indonesia.²¹

Perbedaan temuan dalam penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan antar variabel masih belum menunjukkan hasil yang konsisten. Selain itu, temuan serupa juga terungkap dalam sebagian penelitian sebelumnya yang dilakukan pada cakupan tingkat provinsi atau kabupaten/kota yang berbeda, sehingga belum banyak yang mengkaji secara spesifik TPAK-P pada 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut memungkinkan dilakukan kajian yang lebih mendalam

¹⁹ Fadiah Syfa Carolina Sindy Febriana Ananty, Airlangga Surya Kusuma, Cantika Deanda Fairuz, Naia Syawalita, Dina Avianti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Provinsi Riau,” *Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 02, no. June (2025): 271–279.

²⁰ Mizan Asnawi Neng Murialti, M. Fikri Hadi, “Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Kabupaten Rokan Hilir (2010-2021)” 12, no. 2 (2022).

²¹ Febi Ariansyah et al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Di Indonesia” (2024).

mengenai perbedaan tingkat partisipasi kerja antara wilayah industri dan wilayah agraris. Periode 2020–2024 menjadi masa penting karena pandemi mempercepat perubahan besar pada pasar kerja, seperti meningkatnya transformasi bekerja dari rumah dan transisi sistem digital di berbagai sektor lapangan kerja.²²

Kajian ini diperlukan untuk mendukung strategi pembangunan ekonomi daerah yang lebih peka terhadap isu gender. Pendidikan mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan modal utama dalam daya saing di pasar tenaga kerja. Upah minimum berfungsi sebagai daya tarik finansial yang dapat mengkompensasi beban peran ganda. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi menunjukkan ketersediaan lapangan kerja dan tingkat permintaan tenaga kerja. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh simultan tersebut terhadap TPAK-P di Jawa Timur.

Berlandaskan pada latar belakang tersebut, riset ini memiliki sasaran untuk menganalisis **“Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Timur.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut menggarisbawahi beberapa persoalan penting yang relevan untuk dikaji, seperti berikut:

²² Elisabeth Reynolds David, “The Nature of Work after the COVID Crisis : Too Few Low-Wage Jobs,” *Massachusetts Institute of Technology Task Force on the Work of the Future* (2020): 2.

1. Terdapat kesenjangan jenis kelamin yang mencolok pada TPAK antara laki-laki dan perempuan di Provinsi Jawa Timur meskipun TPAK secara umum terus meningkat.
2. Terdapat perbedaan struktur ekonomi di 38 kabupaten/kota di Jawa Timur, antara wilayah yang berbasis industri dan wilayah agraris, yang berdampak pada variasi penyerapan tenaga kerja untuk perempuan.
3. TPAK-P di Jawa Timur menunjukkan fluktuasi yang sensitif terhadap kondisi ekonomi makro dan kesempatan kerja, dengan penurunan di awal pandemi (2020-2021) dan kenaikan signifikan setelahnya (2022-2024).
4. Rata-rata Lama Sekolah perempuan di Jawa Timur berada pada posisi lebih rendah apabila dibandingkan dengan laki-laki, yang dapat mempengaruhi mutu sumber daya manusia serta tingkat daya saing di dunia kerja
5. Kebijakan Upah Minimum di Provinsi Jawa Timur sangat responsif terhadap siklus ekonomi, menunjukkan stagnasi pada 2021-2022 dan kenaikan signifikan pada 2023-2024, yang perlu dikaji pengaruhnya terhadap TPAK-P.
6. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur menunjukkan menunjukkan pemulihan cepat yang stabil, tingginya TPAK dan pertumbuhan ini tidak diiringi penurunan kemiskinan yang signifikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan peluang kerja yang inklusif, khususnya bagi perempuan.

7. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang bervariasi dan bahkan kontradiktif terkait pengaruh pendidikan, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap TPAK-P. Oleh karena itu, diperlukan kajian ulang yang komprehensif dengan cakupan pada 38 kabupaten/kota di Jawa Timur dengan tujuan menghadirkan kontribusi akademis yang jelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pendidikan, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah Upah Minimum berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Timur?

D. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan latar belakang masalah sebelumnya, dapat dirumuskan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk menguji pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk menguji pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Timur
4. Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, meliputi:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memperluas wawasan dalam studi ekonomi tenaga kerja, terutama terkait dengan pengaruh pendidikan, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengembangan kebijakan ketenagakerjaan dan kebijakan pengupahan yang lebih responsif terhadap isu gender, serta mendorong peningkatan kesempatan bagi perempuan untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan kerja, sehingga partisipasi mereka di pasar tenaga kerja dapat semakin meningkat.

b. Bagi Akademik

Temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi mahasiswa dan peneliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terutama di Jurusan Ekonomi Syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi sumber-sumber yang sudah ada di perpustakaan, seperti jurnal dan buku, untuk studi di masa depan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Peneliti lain diharapkan dapat memperluas ruang lingkup kajian ini dengan menguji variabel lain untuk memperluas pengetahuan tentang pendorong TPAK-P.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam cakupan ekonomi. Temuan ini termasuk dalam ranah ekonomi ketenagakerjaan dan ekonomi pembangunan, dengan penekanan pada isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode ekonometrika data panel, yang memungkinkan analisis variasi data 38 kabupaten/kota (sebagai *cross-section*) selama periode 5 tahun (sebagai *time series*). Ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan pada pengkajian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja secara makro ekonomi. terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Tiga variabel bebas (independen): Pendidikan (X1), Upah Minimum (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X3)
- b. Satu variabel terikat (dependen): Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Y)

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menetapkan batasan yang ketat untuk memastikan fokus dan kedalaman analisis kuantitatifnya. Variabel dependen (terikat) yang diteliti adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan. Sementara itu, variabel independen (bebas) yang diuji secara parsial dan simultan hanya mencakup tiga faktor makroekonomi utama, yaitu: Pendidikan (diukur dengan Rata-rata Lama Sekolah atau

RLS), Upah Minimum (diukur dengan Upah Minimum kabupaten/kota), dan Pertumbuhan Ekonomi. Lokasi penelitian ini secara spesifik hanya berfokus pada 38 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Data yang diolah dalam penelitian mulai dari tahun 2020 hingga 2024, yang mana periode ini mencakup dinamika ekonomi akibat pandemi COVID-19 dan fase pemulihan.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

Berikut adalah definisi-definisi yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mempermudah pemahaman:

a. Pendidikan

Pendidikan tidak sekadar menjadi proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan potensi individu, membentuk karakter, serta meningkatkan kecerdasan. Pendidikan sebagai investasi modal manusia (*human capital*) yang bertujuan mengembangkan potensi kognitif dan karakter untuk meningkatkan kapasitas produktif individu.²³

b. Upah Minimum

Upah minimum adalah kebijakan pemerintah yang dirancang dengan tujuan menjamin pekerja memperoleh upah yang layak sesuai kebutuhan hidup. Penetapan upah tersebut dilakukan melalui negosiasi antara pihak pengusaha dan perwakilan pekerja, dengan

²³ Firman Muhammad Yasin Dkk, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 5.

ketentuan besaran upah yang disepakati tidak boleh berada di bawah standar upah minimum sebagaimana diatur dalam regulasi yang berlaku.²⁴

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan kegiatan ekonomi yang berlangsung secara berkelanjutan, yang tercermin melalui kenaikan pendapatan nasional riil. Laju pertumbuhan ekonomi menggambarkan persentase peningkatan yang menunjukkan peningkatan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang stabil hanya dapat dicapai jika tenaga kerja, modal, dan teknologi dapat bekerja secara selaras dan saling memperkuat.²⁵

d. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Penduduk perempuan dalam angkatan kerja terdiri atas individu yang telah mencapai usia produktif 15 tahun ke atas dan terlibat dalam aktivitas ekonomi, mencakup mereka yang bekerja, sementara menganggur atau mereka yang belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Hal tersebut menggambarkan jumlah dan kesiapan tenaga kerja perempuan yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.²⁶

²⁴ Harnida Gigih Aryanti, Inung Oni Setiadi, Irim Rismi Hastyorini, *Ketenagakerjaan*, 14.

²⁵ Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 29.

²⁶ Harnida Gigih Aryanti, Inung Oni Setiadi, Irim Rismi Hastyorini, *Ketenagakerjaan*, 5.

2. Definisi Operasional

a. Pendidikan

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebagai pengukur variabel pendidikan yang menggambarkan rerata jumlah tahun pendidikan yang telah diselesaikan oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas. Melalui indikator, dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat serta mutu pendidikan masyarakat di setiap wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dalam rentang 2020–2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yang disajikan dalam bentuk persentase (%).

b. Upah Minimum

Upah Minimum ialah tolok ukur insentif terendah yang diberlakukan di seluruh wilayah kabupaten/kota dalam suatu provinsi. Pengukuran UMK dilakukan dengan menggunakan besaran nominal menggunakan satuan rupiah per bulan yang berlaku di setiap wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dalam rentang 2020–2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah publikasi resmi publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yang disajikan dalam bentuk rupiah (Rp).

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah biasanya digambarkan melalui indikator pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten/kota, yang berfungsi sebagai ukuran utama untuk melihat dinamika dan kinerja ekonomi daerah. Dinyatakan pada masing-

masing wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dalam rentang 2020–2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah publikasi resmi publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yang disajikan dalam bentuk persentase (%).

d. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

TPAK-P merupakan indikator yang menunjukkan proporsi angkatan kerja perempuan, yang dihitung dari perbandingan jumlah perempuan bekerja atau mencari kerja dengan total penduduk perempuan usia kerja (15 tahun ke atas) di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur pada periode 2020–2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yang disajikan dalam bentuk persentase (%).

H. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disajikan dalam limb ab utama yang tersusun secara sistematis dan saling berhubungan. Setiap bab dibagi menjadi sub-bab untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam, dengan sistematika penulisan yang detail seperti yang akan diuraikan selanjutnya:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang serta fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, dijelaskan pula rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, disertai dengan uraian mengenai ruang lingkup, batasan, definisi istilah, serta sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menggambarkan landasan teori yang meliputi konsep tenaga kerja, partisipasi angkatan kerja perempuan, serta pengaruh pendidikan, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dibahas pula penelitian terdahulu sebagai dasar penyusunan kerangka konseptual, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan secara rinci mengenai rancangan penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kriteria populasi dan sampel, sumber serta variabel data (beserta skala pengukurannya), dan metode serta instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat pembahasan komprehensif terkait temuan penelitian, di mana hasil yang diperoleh akan dianalisis dan diinterpretasi. Pembahasan ini juga didukung oleh landasan teori yang relevan serta perbandingan dengan hasil penelitian terdahulu yang sejenis, untuk memperkaya wawasan dan validasi temuan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran sebagai penutup penelitian. Bagian kesimpulan merangkum seluruh hasil pembahasan, sementara

bagian saran ditujukan kepada pihak-pihak terkait yang berkepentingan dengan temuan penelitian ini.